

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA SMKN PUSPAHIANG JURUSAN AGRIBISNIS
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**

***FACTORS INFLUENCING ENTREPRENEURIAL INTEREST AMONG STUDENTS
OF SMKN PUSPAHIANG IN THE FOOD CROPS AND HORTICULTURE
AGRIBUSINESS DEPARTMENT***

ATIP RIHARJA^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², DAN SUDRAJAT³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
*E-mail: atip_riharja@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya minat berwirausaha lulusan SMK menjadi permasalahan strategis, ditunjukkan oleh data *Tracer Study* SMK Jawa Barat 2024/2025 yang mencatat hanya 23,72 persen lulusan SMK di Jawa Barat memilih berwirausaha setelah lulus, sementara siswa jurusan ATPH SMK Negeri Puspahiang cenderung lebih memilih bekerja sebagai pegawai atau melanjutkan pendidikan dibandingkan membuka usaha mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan ATPH SMK Negeri Puspahiang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan teknik survei, melibatkan seluruh 33 siswa kelas XII Jurusan ATPH sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala likert 1-5 yang ditransformasi dari data ordinal ke interval menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS 25, dilengkapi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi (rata-rata 15,39); secara parsial hanya Efikasi Diri yang berpengaruh positif dan signifikan (t -hitung 4,886 > t -tabel 2,048; Sig. 0,000), sedangkan Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Prakerin tidak berpengaruh signifikan secara parsial; namun secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan (F -hitung 12,414 > F -tabel 2,714; Sig. 0,000) dengan kemampuan model menjelaskan variasi minat berwirausaha sebesar 58,8% ($Adjusted R^2 = 0,588$). Disarankan agar sekolah memprioritaskan program penguatan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha seperti simulasi usaha, kompetisi rencana bisnis, siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan pengalaman prakerin untuk membangun keyakinan diri berwirausaha, dan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain serta menguji kemungkinan pengaruh efek mediasi Efikasi Diri.

Kata Kunci: efikasi diri, lingkungan keluarga, minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, prakerin

ABSTRACT

The low entrepreneurial interest among vocational high school graduates has become a strategic concern, as indicated by the 2024/2025 West Java SMK Tracer Study data showing that only 23.72 percent of SMK graduates in West Java chose entrepreneurship after graduation, while students of the ATPH Department at SMK Negeri Puspahiang tended to prefer working as employees or continuing their education rather than starting their own businesses. This study aimed to determine the level of entrepreneurial interest and the factors influencing it among ATPH Department at SMK Negeri Puspahiang. The research employed a quantitative explanatory method with a survey technique, involving all 33 twelfth-grade ATPH students as respondents. Data were collected using a Likert scale 1–5 questionnaire, transformed from an ordinal to interval scale using the Method of Successive Intervals (MSI), and analyzed using multiple linear regression with SPSS 25, supplemented by validity, reliability, classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that the level of students' entrepreneurial interest was in the high category (average score of 15.39); partially, only Self-Efficacy had a positive and significant effect (t -count 4.886 > t -table 2.048;

Sig. 0.000), while Entrepreneurship Education, Family Environment, and Internship Experience did not have a significant partial effect; however, simultaneously all four variables had a significant effect ($F\text{-count } 12.414 > F\text{-table } 2.714$; *Sig. 0.000*) with the model explaining 58.8% of the variation in Entrepreneurial Interest ($\text{Adjusted } R^2 = 0.588$). It is recommended that schools prioritize programs to strengthen students' entrepreneurial confidence such as business simulations and business plan competitions, students more actively utilize internship experience to build self-confidence, and future researchers incorporate additional variables and examine the possible mediation effect of self-efficacy.

Keywords: entrepreneurial interest, family environment, internship experience, self-efficacy, entrepreneurship education

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi modern dan solusi strategis untuk mengatasi tingkat pengangguran di Indonesia (Junita, 2025). Pendidikan vokasi, khususnya SMK, dituntut tidak hanya mencetak lulusan siap kerja, tetapi juga menumbuhkan wirausahawan muda. Data *Tracer Study* SMK Jawa Barat periode 2024/2025 menunjukkan bahwa hanya 23,64 persen lulusan SMK secara nasional dan 23,72 persen di Jawa Barat yang memilih berwirausaha setelah lulus, sementara mayoritas memilih bekerja sebagai pegawai atau melanjutkan pendidikan.

Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) memiliki potensi besar sebagai inkubator *agripreneur* karena membekali siswa dengan keterampilan budidaya, pengolahan hasil, dan pemasaran yang dapat langsung dikembangkan menjadi usaha lokal. Namun kenyataannya, siswa Jurusan ATPH SMK Negeri Puspahiang cenderung lebih

memilih bekerja atau melanjutkan pendidikan dibandingkan membuka usaha mandiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan Handayani et al. (2022) bahwa minat siswa SMK bidang pertanian sangat dipengaruhi oleh efikasi diri dan sikap. Fasilitas pendampingan usaha dan unit produksi di sekolah pun belum berjalan optimal, sementara sebagian besar keluarga mendorong anak memilih pekerjaan yang dianggap stabil (Priya & Priatna, 2024). Isyanto et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK pertanian untuk bekerja di sektor pertanian. Isyanto et al. (2023) juga menegaskan bahwa minat generasi muda terjun ke sektor pertanian terus menurun dan mengancam keberlanjutan ketahanan pangan.

Penelitian terdahulu tentang minat berwirausaha siswa SMK umumnya berfokus pada jurusan non-agribisnis atau siswa SMK/SMA secara umum, sehingga kurang mewakili karakteristik, kurikulum, dan pengalaman praktik khas Jurusan ATPH. Penelitian agribisnis yang ada juga

jarang mengintegrasikan sekaligus komponen psikologis (sikap dan efikasi diri), komponen eksternal (dukungan keluarga dan sekolah), serta pengalaman langsung budidaya dan pemasaran (Priya & Priatna, 2024). Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis tingkat minat berwirausaha serta pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha siswa Jurusan ATPH SMK Negeri Puspahiang.

Landasan teori utama penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan tiga determinan niat berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Konsep terakhir ini identik dengan efikasi diri. Teori ini dilengkapi oleh *Theory of Entrepreneurial Event* (Shapero & Sokol, 1982) yang menekankan pentingnya persepsi kelayakan (*feasibility*) dan peristiwa pemicu (*triggering event*) dalam mewujudkan niat wirausaha. Efikasi diri sendiri merujuk pada keyakinan seseorang atas kemampuannya mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai kinerja tertentu (Bandura, 1997), yang dalam konteks wirausaha berkembang menjadi *Entrepreneurial Self-Efficacy*

(Boyd & Vozikis, 1994). Lingkungan keluarga berperan membentuk minat wirausaha melalui pembelajaran sosial dan modal sosial (Bandura & Walters, 1977; Putnam, 1995). Pendidikan kewirausahaan yang efektif mengandalkan siklus *experiential learning* (Kolb, 2015). Pengalaman Prakerin diyakini memperkuat efikasi diri melalui mekanisme *signaling*, sekaligus berfungsi sebagai peristiwa pemicu niat berwirausaha (Fitzgerald & Cullen, 1991).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, dirumuskan lima hipotesis penelitian: (H1) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha; (H2) Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha; (H3) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha; (H4) Pengalaman Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha; dan (H5) keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa Jurusan ATPH SMK Negeri Puspahiang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan teknik survei. Pendekatan ini digunakan

untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Pengalaman Prakerin (X4), terhadap variabel dependen, yaitu Minat Berwirausaha (Y). Penelitian dilaksanakan di Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, pada April–Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan ATPH yang berjumlah 33 orang. Seluruh populasi dijadikan responden dengan teknik sampel jenuh (sensus) mengingat jumlahnya yang relatif kecil (Bougie & Sekaran, 2020).

Kelima variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5, dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Operasionalisasi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan memulai usaha, ketertarikan mencari informasi usaha, rencana usaha, dan komitmen menghadapi tantangan.
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Relevansi materi, kemampuan pengajar, metode pembelajaran aplikatif, dan

	ketersediaan sarana praktik.
Efikasi Diri (X2)	Keyakinan menemukan peluang, mengelola sumber daya, menghadapi risiko, dan menyelesaikan masalah usaha.
Lingkungan Keluarga (X3)	Dukungan moral/finansial, keberadaan model wirausaha dalam keluarga, dan intensitas diskusi kewirausahaan.
Pengalaman Prakerin (X4)	Relevansi lokasi, kualitas bimbingan, peningkatan kompetensi, dan pembentukan jaringan profesional.

Sumber: Data Primer, 2026

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dilengkapi data sekunder melalui dokumentasi dan observasi lapangan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Tingkat minat berwirausaha dikategorikan rendah, sedang, dan tinggi menggunakan Nilai Tertimbang dengan interval kelas 5,33. Mengingat data hasil kuesioner bersifat ordinal, sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi, seluruh data terlebih dahulu ditransformasi ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI) (Sugiyono, 2017). Transformasi ini diperlukan karena regresi linear berganda mensyaratkan data berskala minimal interval, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Faktor-faktor yang memengaruhinya

dianalisis menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS 25 terhadap data hasil transformasi MSI, dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$.

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Model regresi diuji dengan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas (*Deviation from Linearity*), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan *VIF*), dan uji heteroskedastisitas (*scatterplot*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t (parsial) dan Uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%, serta Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi Minat Berwirausaha (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri Puspahiang merupakan salah satu SMK negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki empat program keahlian, yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Akuntansi (AK). Pada tahun ajaran 2025/2026, Jurusan ATPH justru merupakan program keahlian dengan jumlah peserta didik paling sedikit (72

siswa) dibandingkan tiga jurusan lain yang berkisar 123–231 siswa. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian ini, sejalan dengan temuan Isyanto *et al.* (2023) bahwa minat generasi muda terjun ke sektor pertanian terus menurun dan menjadi masalah strategis bagi keberlanjutan sektor pertanian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	24	72,73
Perempuan	9	27,27
Usia 17 Tahun	3	9,09
Usia 18 Tahun	27	81,82
Usia 19 Tahun	3	9,09

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, penelitian melibatkan 33 siswa kelas XII Jurusan ATPH sebagai responden. Sebagian besar responden didominasi berjenis kelamin laki-laki (72,73%) dan berusia 18 tahun (81,82%). Dominasi responden laki-laki sejalan dengan karakteristik Jurusan ATPH yang identik dengan kegiatan fisik lapangan, serta konsisten dengan temuan Handayani *et al.* (2022) bahwa minat siswa SMK bidang pertanian dibentuk kuat oleh sikap dan efikasi diri yang secara historis lebih terbentuk pada siswa laki-laki di jurusan vokasi pertanian.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
Minat Berwirausaha (Y)	15,39	Tinggi
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	15,88	Tinggi
Efikasi Diri (X2)	16,24	Tinggi
Lingkungan Keluarga (X3)	10,94	Sedang
Pengalaman Prakerin (X4)	16,03	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Minat Berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi, didorong terutama oleh keinginan memiliki usaha pertanian setelah lulus. Meskipun demikian, keaktifan mencari informasi usaha dan kesiapan menyusun rencana usaha konkret masih berkategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keinginan dan kesiapan teknis berwirausaha (Saputra *et al.*, 2021). Efikasi Diri menjadi variabel bebas dengan skor tertinggi, terutama pada aspek keberanian mengambil risiko, sejalan dengan konsep *Entrepreneurial Self-Efficacy* (Boyd & Vozikis, 1994). Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin juga berkategori tinggi, sedangkan Lingkungan Keluarga merupakan satu-satunya variabel berkategori sedang, terutama karena masih terbatasnya keberadaan model wirausaha dan intensitas diskusi kewirausahaan dalam keluarga.

Tabel 4. Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Validitas	r-hitung 0,483–0,823 (r-tabel 0,344)	Seluruh item valid 19
Reliabilitas	Cronbach's Alpha 0,927	Reliabel (> 0,60)
Normalitas	Sig. Kolmogorov-Smirnov 0,200	Berdistribusi normal (> 0,05)
Linearitas	Sig. Deviation from Linearity 0,527–0,706	Linear (> 0,05)
Multikolinearitas	VIF 1,436–1,871; Tolerance 0,534–0,697	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Pola acak (scatterplot)	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item (19) pernyataan dinyatakan valid dan instrumen dinyatakan sangat reliabel. Uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh syarat, sehingga model regresi linear berganda layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien (b)	t/F-hitung	Sig.	Ket.
Konstanta	1,600	—	0,377	—
Pendidikan Kewirausah aan (X1)	0,195	1,286	0,209	Tidak Signifik an
Efikasi Diri (X2)	0,668	4,886	0,000	Signifik an
Lingkunga n Keluarga (X3)	0,161	0,908	0,372	Tidak Signifik an
Pengalama n Prakerin (X4)	-0,131	-1,006	0,323	Tidak Signifik an
Uji F (Simultan)	—	12,414	0,000	Signifik an
Adjusted R Square	0,588	—	—	—

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menghasilkan persamaan regresi $Y = 1,600 + 0,195X_1 + 0,668X_2 + 0,161X_3 - 0,131X_4$. Persamaan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas selain Pengalaman Prakerin memiliki arah hubungan positif terhadap Minat Berwirausaha. Uji F menghasilkan F-hitung 12,414 lebih besar daripada F-tabel 2,714 dengan Sig. 0,000, sehingga keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan H5 diterima. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,588 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 58,8% variasi Minat Berwirausaha, sedangkan 41,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti norma subjektif teman sebaya, akses permodalan, dan kondisi pasar.

Secara parsial, hanya Efikasi Diri (X2) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (t-hitung 4,886 lebih besar daripada t-tabel 2,048; Sig. 0,000), dengan koefisien regresi terbesar di antara seluruh variabel bebas ($b_2 = 0,668$), sehingga H2 diterima. Siswa dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya melihat peluang, mengelola sumber daya, mengambil risiko, dan menyelesaikan masalah usaha memiliki kecenderungan jauh lebih besar untuk berminat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan komponen inti dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan menjadi prediktor kuat niat berwirausaha (Bandura, 1997; Boyd & Vozikis, 1994).

Sebaliknya, Pendidikan Kewirausahaan (t-hitung 1,286; Sig. 0,209), Lingkungan Keluarga (t-hitung 0,908; Sig. 0,372), dan Pengalaman Prakerin (t-hitung -1,006; Sig. 0,323) tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sehingga H1, H3, dan H4 ditolak. Meskipun secara deskriptif Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin dinilai berkualitas baik oleh siswa, kedua faktor ini tampaknya lebih berperan membentuk keterampilan teknis dan kesiapan kerja (*job readiness*) dibandingkan secara langsung mendorong

niat membuka usaha sendiri. Kondisi ini sejalan dengan *Theory of Entrepreneurial Event* (Shapero & Sokol, 1982) yang menyatakan bahwa suatu pengalaman baru berfungsi sebagai peristiwa pemicu (*triggering event*) wirausaha hanya apabila secara spesifik menumbuhkan persepsi kelayakan (*feasibility*), bukan sekadar memperkuat keterampilan teknis. Tidak signifikannya Lingkungan Keluarga diduga terkait dengan masih terbatasnya keberadaan model wirausaha serta rendahnya intensitas diskusi kewirausahaan dalam keluarga (Priya & Priatna, 2024; Widianingrum, 2020). Kemungkinan lain, pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha bersifat tidak langsung melalui penguatan Efikasi Diri, sehingga pengaruh langsungnya menjadi tidak signifikan ketika keempat variabel diuji bersamaan.

Hasil ini memperkuat kerangka pemikiran bahwa minat berwirausaha terbentuk dari interaksi berbagai faktor psikologis dan lingkungan secara bersamaan (Ajzen, 1991; Shapero & Sokol, 1982), bukan dari satu faktor tunggal. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat berwirausaha siswa Jurusan ATPH perlu memprioritaskan penguatan efikasi diri, tanpa mengabaikan peran pendukung

pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan pengalaman prakerin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat minat berwirausaha siswa Jurusan ATPH SMK Negeri Puspahiang berada pada kategori tinggi (rata-rata 15,39), meskipun keaktifan mencari informasi usaha dan kesiapan menyusun rencana usaha konkret masih perlu ditingkatkan. Secara simultan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Prakerin berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha ($Adjusted R^2 = 0,588$), namun secara parsial hanya Efikasi Diri yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan tiga variabel lainnya tidak signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar: (1) sekolah memprioritaskan program penguatan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha, seperti simulasi usaha, pendampingan unit produksi, dan kompetisi rencana bisnis; (2) siswa lebih aktif mencari informasi peluang usaha dan menyusun rencana usaha yang konkret, serta memanfaatkan pengalaman prakerin tidak hanya untuk mengasah keterampilan teknis tetapi juga membangun keyakinan diri berwirausaha; (3) pemerintah mendukung penguatan program kewirausahaan berbasis mental dan kepercayaan diri serta memberi kemudahan

akses permodalan bagi lulusan SMK ATPH; dan (4) peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain (seperti norma subjektif teman sebaya, akses permodalan, atau penggunaan teknologi digital dalam pemasaran pertanian) serta menguji kemungkinan Efikasi Diri berperan sebagai variabel mediator antara Pendidikan Kewirausahaan maupun Pengalaman Prakerin dengan Minat Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1, pp. 141-154). Englewood Cliffs, NJ: Prentice hall.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach (Eighth edition)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63–77.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Fitzgerald, M. J., & Cullen, T. P. (1991). Learning Through a “Real World” Experience. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 32(2), 85–88.
- Handayani, A. W., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2022). Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1), 64.
- Isyanto, A. Y., Fatimah, A. T., Amalia, L. N. (2023). *Regenerasi Petani Melalui Pendidikan Formal Ebook*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Isyanto, A. Y., Fatimah, A. T., & Amalia, L. N. (2024). FACTORS INFLUENCING AGRICULTURAL VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS’ INTEREST IN WORKING IN THE AGRICULTURAL SECTOR. *Agric*, 36(1), 131–140.
- Junita, M. (2025). Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 76-80.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development (Second edition)*. Pearson Education, Inc.
- Priya, T. S. S. J., & Priatna, W. B. (2024, September). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Pertanian Siswa SMK Agribisnis Di Kabupaten Cianjur. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 14, No. 2, pp. 98-113).
- Putnam, R. D. (1995). Bowling Alone: America’s Declining Social Capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How personal factors grow students’ interest in entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 61–76.
- Shapero, A. & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. *The encyclopedia of entrepreneurship*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 72-90.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta, Bandung.

Widianingrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK di Masa Pandemi

Covid-19. PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA SMK DI MASA PANDEMI COVID-19. POINT: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 133-141.